

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sedang mengalami berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk dapat menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi begitu pesat. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama, figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah, guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Memperhatikan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, dimana tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa Indonesia akan terwujud jika pendidikan berkualitas. Banyak variabel yang mempengaruhi kualitas pendidikan salah satunya kinerja guru. Kinerja guru terbagi menjadi empat kompetensi yakni kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta

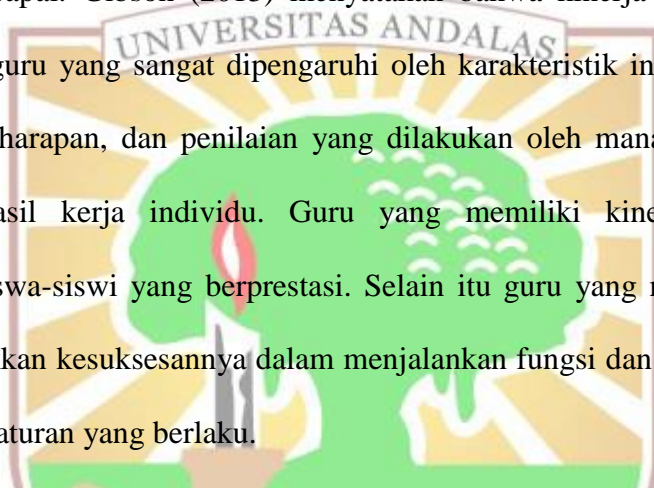
didik dan pengelola pembelajaran. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif berwibawa, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional merupakan kemampuan berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam, dan kompetensi sosial menggambarkan hubungan guru dengan masyarakat dan lingkungan. Seorang guru yang baik adalah guru yang berkompeten dan tidak bersikap subjektif ketika melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005 pasal 20 c yang berbunyi “guru berkewajiban: bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran”.

Sebagai pengajar atau pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, merupakan faktor utama dalam pencapaian tujuan pengajaran, keterampilan penguasaan proses pembelajaran ini sangat erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar dan pendidik. secara sempit dapat diinterpretasikan sebagai pembimbing atau fasilitator belajar siswa. Pada kenyataannya kinerja tinggi tidak semua dimiliki oleh setiap guru, ada juga sebagian guru yang memiliki kinerja rendah.

Menjadi seorang guru harus memiliki prinsip sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab III pasal 7b yang berbunyi “memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan

akhlak mulia”. Dalam prinsip tersebut sangatlah jelas bahwa guru harus memiliki komitmen untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan secara tidak langsung guru haruslah dapat melaksanakan kewajiban mengajar di dalam kelas dengan sebaik mungkin agar siswa dapat memahami lebih baik sehingga mutu atau kualitas juga akan lebih meningkat.

Kinerja guru akan dipengaruhi beberapa faktor untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Gibson (2013) menyatakan bahwa kinerja individu adalah dasar kinerja guru yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu, motivasi individu, pengharapan, dan penilaian yang dilakukan oleh manajemen terhadap pencapaian hasil kerja individu. Guru yang memiliki kinerja baik dapat menciptakan siswa-siswi yang berprestasi. Selain itu guru yang memiliki kinerja baik menunjukkan kesuksesannya dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab sesuai dengan aturan yang berlaku.



Penelitian dilakukan pada sekolah yang berada di kota Padang yaitu SMA Negeri 14. Sekolah berlokasi di jalan Batu Gadang kecamatan Lubuk Kilang. Sebagai salah satu sekolah yang bersaing dengan 15 sekolah negeri lainnya yang ada di kota padang. Hal yang perlu dilakukan sekolah untuk meningkatkan kinerja guru agar menghasilkan siswa yang berprestasi di sekolah. Meningkatkan kinerja guru merupakan tantangan bagi Sekolah Menengah Atas (SMA), karena jika kinerja pegawai rendah akan memiliki dampak pada pencapaian visi dan misi sekolah. Pencapaian visi dan misi sekolah dapat diukur dari kinerjanya, maka ada penilaian setiap tahun untuk melihat pencapaian organisasi tersebut dilihat dari hasil ujian nasional (UN) siswa SMA Negeri 14 Kota Padang sebagai berikut:

Tabel 1. 1

Nilai Ujian Nasional Jurusan IPA/IPS SMA Negeri 14 Kota Padang

Mata Pelajaran	IPA			%	IPS			%
	2016 / 2017	2017 / 2018	2018 / 2019	Tahun 2016/2017-2017/2018/2019	2016 / 2017	2017 / 2018	2018 / 2019	Tahun 2017/2018-2018/2019
Fisika	48.13	45.00	49.17	-6,5%	-	-	-	9,3%
Kimia	53.99	92.50	56.43	71,3%	-	-	-	-39%
Biologi	55.29	85.00	55.23	53,7%	-	-	-	-35%
B.Indonesia	77.95	94.00	73.63	20,6%/35,3%	68.00	92.00	66.17	-21,7%/-28,1%
B.Ingggris	54.30	84.00	55.38	54,7%/104,3%	40.13	82.00	47.44	34,1%/-42,1%
Matematika	42.99	70.00	42.50	62,8%/71,6%	36.43	62.50	35.48	71,6%/-43,2%
Ekonomi	-	-	-	26,7%	59.21	75.00	47.50	-36,7%
Sosiologi	-	-	-	24,1%	66.05	82.00	58.00	-29,3%
Geografi	-	-	-	55,5%	54.00	84.00	54.66	-34,9%

Sumber : Data internal SMA Negeri 14 Padang

Sebagaimana yang terdapat pada Tabel 1.1, nilai ujian nasional tahun ajaran 2016/2017, 2017/2018, dan 2018/2019 mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun ajaran terakhir baik siswa jurusan ilmu pengetahuan alam (IPA) maupun jurusan ilmu pengetahuan sosial (IPS). Nilai UN konsentrasi IPA pada mata pelajaran fisika pada tahun 2016/2017-2018/2019 yaitu (48.13, 45.00, dan 49.17) dengan persentasi penurunan sebanyak 6,5% pada tahun 2016/2017-2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 9,3%. Mata pelajaran kimia memiliki nilai tahun 2016/2017-2018/2019 yaitu 53.99, 92.50, dan 56.43), dengan persentasi

pertumbuhan 71,3% pada tahun 2016/2017-2017/2018 sedangkan tahun 2017/2018-2018/2019 dengan persentasi 39% mengalami penurunan. Pelajaran biologi juga mengalami yang sama dengan fisika yaitu tahun 2016/2017-2017/2018 dengan nilai (55.29, 85.00 dan 55.23) dengan persentase tahun 2016/2017-2017/2018 mengalami kenaikan sebesar 53,7% tetapi tahun 2017/2018-2018/2019 mengalami penurunan sebesar 35%.

Nilai UN konsentrasi IPS mata pelajaran ekonomi memiliki nilai pada 3 tahun terakhir dari 2016-2019 yaitu (59.21, 75.00, dan 47,50) dengan persentasi tahun 2016/2017-2017/2018 yaitu kenaikan sebesar 26,7% sedangkan tahun 2017/2018-2018/2019 penurunan sebesar 36,7%. Mata pelajaran sosiologi memiliki nilai (66.05, 82.00 dan 58.00) dengan kenaikan persentasi pada tahun 2016/2017-2017/2018 sebesar 24,1% tetapi tahun 2017/2018-2018/2019 mengalami penurunan sebesar 29,3%. Mata pelajaran geografi memiliki nilai dari tahun 2016-2019 yaitu 54.00, 84.00 dan 54.66 dengan persentasi kenaikan sebesar 55,5% pada tahun 2016/2017-2017/2018 dan mengalami penurunan sebesar 34,9% pada tahun berikutnya.

Nilai UN mata pelajaran wajib IPA /IPS pada pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun 2016-2019 dengan nilai untuk IPA (77.95, 94.00 dan 73.63) dengan persentasi 2016/2017-2017/2018 sebesar 20,6% tetapi tahun 2017/2018-2018/2019 mengalami penurunan sebesar 21,7%. Sedangkan nilai Bahasa Indonesia untuk IPS (68.00, 92.00, dan 66.17) dengan persentasi kenaikan pada tahun 2016/2017-2017/2018 sebesar 35,3% dan tahun 2017/2018-2018/2019 mengalami penurunan sebesar 28,1%. Pelajaran Bahasa Inggris pada tahun 2016-

2019 dengan nilai untuk IPA (54.30, 84.00 dan 55.38) dengan persentasi 2016/2017-2017/2018 sebesar 54,7% tetapi tahun 2017/2018-2018/2019 mengalami penurunan sebesar 34,1%. Sedangkan nilai Bahasa Inggris untuk IPS (40.13, 82.00, dan 47.44) dengan persentasi kenaikan pada tahun 2016/2017-2017/2018 sebesar 104,3% dan tahun 2017/2018-2018/2019 mengalami penurunan sebesar 42,1%. terakhir pada mata pelajaran matematika pada tahun 2016-2019 dengan nilai untuk IPA (42.99, 70.00 dan 42.50) dengan persentasi 2016/2017-2017/2018 sebesar 62,8%, tetapi tahun 2017/2018-2018/2019 mengalami penurunan sebesar 71,6%. Sedangkan nilai matematika untuk IPS (36.43, 62.50, dan 35.48) dengan persentasi kenaikan pada tahun 2016/2017-2017/2018 sebesar 71,6% dan tahun 2017/2018-2018/2019 mengalami penurunan sebesar 43,2%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa nilai siswa SMA Negeri 14 Kota Padang masih memiliki tingkat prestasi yang kurang memuaskan. Prestasi siswa meningkat berhubungan erat dengan kinerja guru.

Selain itu dapat dilihat data penerimaan siswa masuk perguruan tinggi negeri setiap tahun nya. Dimana data ini salah satu faktor yang dapat mengukur kinerja guru.

Tabel 1. 2
Penerimaan Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 14 Kota Padang

No	Tahun	SNMPTN	SBMNPTN	MANDIRI	TOTAL	Pertumbuhan
1.	2017	24 orang	69 orang	21 orang	114 orang	-
2.	2019	14 orang	44 orang	43 orang	101 orang	11,4%
3.	2021	18 orang	35 orang	41 orang	94 orang	6,9%

Sumber: Data Internal SMA Negeri 14 Padang

Berdasarkan tabel 1.2 penerimaan perguruan tinggi pada SMA Negeri 14 Kota Padang pada tahun 2017 siswa yang diterima jalur SNMPTN berjumlah 24

orang sedangkan jalur SBMPTN berjumlah 69 orang dan jalur Mandiri berjumlah 21 orang dengan total 114 siswa yang diterima pada PTN. Tahun 2019 siswa yang diterima jalur SNMPTN berjumlah 14 orang dan SBMPTN berjumlah 44 orang dan Mandiri berjumlah 43 orang dengan total 101 siswa yang diterima di PTN. Dapat dilihat tahun 2019 mengalami penurunan total siswa diterima PTN sebanyak 11,4% dibandingkan tahun 2017. Pada tahun 2021 siswa yang diterima jalur SNMPTN berjumlah 18 orang sedangkan jalur SBMPTN berjumlah 35 orang dan jalur Mandiri berjumlah 41 orang dengan total siswa yaitu 94 orang. Dapat dilihat bahwa tahun 2021 juga mengalami tingkat pertumbuhan yang menurun yaitu sebesar 6,9% dibandingkan tahun 2019.

Berdasarkan tabel 1.2 penerimaan perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 14 dapat disimpulkan bahwa tahun 2017 penerimaan siswa melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), merupakan jalur untuk masuk perguruan tinggi melalui nilai rapor oleh peserta didik mulai dari nilai kelas 10 semester 1 sampai kelas 12 semester 1. Dapat dilihat jalur SNMPTN yang lulus terbanyak pada tahun 2017 yang berjumlah 24 orang, Penerimaan pada jalur SBMPTN, dimana siswa mengikuti ujian seleksi dengan melakukan tes sesuai dengan jurusan siswa tersebut. Jalur SBMPTN juga mengalami penurunan setiap tahunnya dan siswa yang lulus dengan jumlah terbanyak pada tahun 2017 sebesar 69 orang. Jalur Mandiri terjadi penurunan antara tahun 2019 dengan tahun 2021. Dimana jalur mandiri di yang dilaksanakan secara tes mandiri oleh masing-masing perguruan tinggi negeri. Siswa yang lulus jalur mandiri jumlah terbanyak pada tahun 2019 berjumlah 43 orang. Dilihat dari total jumlah yang lulus seluruh

jalur mengalami penurunan, dimana tahun 2017 yang lulus memiliki total 114 orang sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan dengan total siswa lulus PTN berjumlah 101. Tahun 2021 juga mengalami penurunan dengan total siswa lulus PTN berjumlah 94 orang.

Berdasarkan tabel 1.1, tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa nilai ujian nasional dan jumlah penerimaan peserta didik perguruan tinggi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan SMA Negeri 14 tidak merupakan sekolah favorit di antara sekolah lainnya. Kondisi ini menjelaskan bahwa terjadinya fluktuasi kinerja guru juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi diantaranya adalah harga diri, etika kerja dan beban kerja.

Harga diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru. Harga diri merupakan salah satu aspek yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya dan bagaimana individu melakukan penyesuaian sosial akan dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut menilai keberhargaan dirinya. Harga diri yang tinggi membantu meningkatkan inisiatif, resiliensi dan perasaan puas pada diri seseorang (Myers, 2005). Terlihat bahwa harga diri yang tinggi mencerminkan kondisi pribadi positif, yang akan memunculkan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain. Seseorang dengan harga diri tinggi dikatakan memiliki resiliensi yang tinggi, yaitu memiliki kemampuan untuk bangkit kembali, dengan cara mengatasi tekanan yang dialami. Namun demikian, seseorang dengan harga diri tinggi bisa saja suatu saat

mengalami kegagalan atau kekecewaan yang membuat harga diri mereka menurun.

Begitu juga dengan etika kerja guru, dimana etika kerja dipergunakan sebagai tolak ukur dalam menilai baik dan buruknya kegiatan pendidikan yang mereka lakukan adalah cara pandang dan kekuatan yang secara naluri atau insting semua manusia mampu membedakan baik dan buruknya suatu tindakan yang dilakukan oleh pelaku pendidikan atas dasar kepentingan bersama dalam pergaulan yang harmonis di dalam masyarakat. Menurut Imron (2018) bahwa Etika kerja adalah refleksi dari apa yang disebut dengan "*self control*", karena segala sesuatunya dibuat dan diterapkan dari dan untuk kepentingan kelompok sosial (profesi) itu sendiri. Sebuah profesi hanya dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat, bilamana dalam diri para elit profesional tersebut ada kesadaran kuat untuk mengindahkan etika profesi pada saat mereka ingin memberikan jasa keahlian profesi kepada masyarakat yang memerlukan. Secara umum tujuan Etika kerja guru adalah untuk menjamin para guru atau petugas lainnya agar dapat melaksanakan tugas kependidikan mereka sesuai dengan tuntutan etis dari segala aspek kegiatan penyelenggaraan pendidikan.

Setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang merupakan beban kerja baginya, beban-beban tersebut tergantung bagaimana orang tersebut bekerja sehingga disebut sebagai beban kerja. Tinggi rendahnya beban kerja dapat mempengaruhi kinerja seorang guru. Permendagri No. 12/2008 menyatakan tentang beban kerja merupakan besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma

waktu. Jika adanya kemampuan pekerja lebih tinggi daripada tuntutan pekerjaan, akan muncul perasaan bosan. Namun sebaliknya, jika kemampuan pekerja lebih rendah daripada tuntutan pekerjaan, maka akan muncul kelelahan yang lebih. Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 15 Tahun 2018, pasal 3 ayat 1 bahwa salah satu beban kerja guru adalah melaksanakan tugas tambahan. Tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok sesuai dengan beban kerja guru. Pelaksanaan tugas tambahan guru ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu tugas tambahan yang mengurangi jam mengajar tatap muka dan yang tidak mengurangi jam mengajar tatap muka.

Di SMA Negeri 14 Kota Padang terjadinya penurunan kinerja guru dikarenakan beban kerja guru yang sudah melampaui batas seperti guru mengajar melebihi jam kerja serta *deadline* guru yang singkat ataupun mendadak, kemudian guru yang memiliki aktivitas padat sehingga kurang berinteraksi dengan lingkungannya dan bagaimana individu melakukan penyesuaian sosial akan dipengaruhi oleh bagaimana individu tersebut menilai keberhargaan dirinya dan guru kurang menerapkan self control pada apa yang ia lakukan di sekolah.

Penelitian terdahulu yang mengupas masalah kinerja guru adalah (Amboyo, Wahid dan Hasanuddin 2015) yang berjudul Pengaruh Kedisiplinan, Beban Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Laki-Laki dan Perempuan Pada SMK Negeri 1 Sigi (Studi Perbandingan). Hasilnya menunjukkan bahwa disiplin, beban kerja dan motivasi kerja secara simultan dan parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan. Kemudian penelitian oleh Astuti (2017) yang berjudul Pengaruh Kepemimpinan, Iklim Kerja dan Beban Kerja

Terhadap Kinerja Guru Pada Smp Negeri 3 Dumai. Hasil Penelitian dan diskusi menyimpulkan bahwa Kepemimpinan, Bekerja Iklim dan Beban Kerja secara simultan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Dapat ditarik kesimpulan dari latar belakang pernyataan tersebut, peneliti tertarik pada penelitian berikut ini: *“Pengaruh Harga Diri, Etika Kerja, Dan Beban kerjas Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 14 Kota Padang.”*

1.2 Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang masalah, yang menjadi rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dari harga diri terhadap kinerja guru SMA Negeri 14 Kota Padang?
2. Bagaimana pengaruh dari etika kerja (*work ethics*) terhadap kinerja guru SMA Negeri 14 Kota Padang?
3. Bagaimana pengaruh dari beban kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 14 Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari harga diri terhadap kinerja guru SMA Negeri 14 Kota Padang?
2. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari etika kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 14 Kota Padang?

3. Bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari beban kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 14 Kota Padang?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan acuan untuk mempertimbangkan penelitian atau pembahasan yang terkait dengan penelitian ini, serta dapat memberi sebuah kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya ilmu pengetahuan manajemen.

2. Manfaat Empiris

Hasil pada penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan masukan dan informasi untuk membantu manajemen dalam memberikan keputusan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis membatasi ruang lingkup penelitian, penulis melakukan penelitian kepada guru SMA Negeri 14 Kota Padang. Ruang lingkup yang akan diteliti adalah harga diri, etika kerja dan beban kerja. Penyebaran kuisioner dilakukan kepada guru SMA Negeri 14 Kota Padang.

1.6 Sistematis Penulisan

Sistematika dalam penyusunan laporan penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab II menjelaskan tentang landasan teori yang berupa teori-teori yang berkaitan dengan masing-masing variabel dalam penelitian ini. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran dalam bentuk gambar.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan sampel, definisi operasional variable, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan tentang analisis pengambilan kuesioner yang dilakukan peneliti, mendeskripsikan gambaran umum identitas responden, gambaran umum identitas perusahaan, deskripsi variabel penelitian, serta pembahasan dan implikasi.

BAB V PENUTUP

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan yang telah diteliti oleh peneliti, implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran.

